

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keuangan perusahaan, *short-term debt* merupakan unsur penting yang berpengaruh pada tindakan yang diambil oleh perusahaan. Jun dan Jen (2003) menyatakan beberapa keuntungan dari *short-term debt* yang menarik bagi perusahaan yaitu, (1) penyesuaian terhadap kebutuhan keuangan perusahaan, (2) pada kredit perdagangan, suku bunga nol untuk beberapa *short-term debt*, (3) suku bunga nominal yang lebih rendah dibandingkan dengan *long-term debt*, dan (4) biaya flotasi yang lebih rendah daripada *long-term debt*. Selain itu, (García-Teruel & Martínez-Solano, 2007) juga menyatakan bahwa bagi perusahaan yang memiliki lebih banyak *short-term debt* akan mengalami lebih banyak masalah ketika terjadinya gerakan negatif ekonomi dan memiliki kemungkinan terjadinya *default risk* perusahaan. Kebanyakan *short-term debt* mengakibatkan perusahaan harus sering memantau terhadap perpanjangan hutang baru dari waktu jatuh tempo.

Default risk (risiko gagal bayar) merupakan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang dan kewajibannya. Sebelum terjadinya *default*, perusahaan tidak dapat mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan saat ini atau masa depan akan terjadi *default* atau tidak. Tindakan yang dapat diambil oleh perusahaan hanyalah melakukan

prediksi probabilitas *default* dan perusahaan membayar selisih *default-free rate* yang setara dengan probabilitas *default* sebagai pembayaran terhadap ketidakpastian (Crosbie & Bohn, 2019).

Rollover risk merupakan kerugian yang dialami oleh perusahaan ketika hutang jatuh tempo dan harus menggantikannya dengan hutang baru. Dari sisi hipotesis *rollover risk*, pemegang saham harus menanggung *rollover risk* untuk menghindari *default risk* dan pemegang hutang menerima pembayaran secara penuh, sehingga muncul konflik diantara pemegang saham dan pemegang hutang ini mendorong pemegang saham untuk lebih awal mengalami *default* sehingga menyebabkan *default risk* (He & Xiong, 2012).

Jika dilihat dari sisi hipotesis *asset substitution*, ketika kebijakan investasi suatu perusahaan kebanyakan *short-term debt*, maka pemantauan mereka akan lebih ketat karena kepatutan terhadap kesepakatan bersama sehingga memudahkan masalah substitusi aset dan mengurangi *default risk* (He & Xiong, 2012).

Penelitian empiris terkait pengaruh *short-term debt* terhadap *default risk* memiliki beberapa pembuktian empiris yang berbeda-beda, seperti yang mendukung hipotesis *rollover risk* yaitu penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Gopalan et al., 2014), (Valenzuela, 2016), (Wang & Chiu, 2019), sedangkan ada juga penelitian yang mendukung kedua hipotesis *rollover risk* maupun substitusi aset yaitu (Wang et al., 2017). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *short-term debt* terhadap *default risk*,

berfokus hanya pada perusahaan di Amerika Serikat dan lima negara *Pacific-Basin*; yaitu Australia, Korea Selatan, Malaysia, Singapura dan Taiwan, sehingga pemahaman mengenai topik ini terbatas.

Peneliti melakukan penelitian mengenai topik ini dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan pembuktian mengenai topik ini di perusahaan Negara Indonesia. Berdasarkan data informasi yang didapatkan dari Kontan.co.id – Jakarta, dilihat dari laporan keuangan tahun 2019 terdapat banyak perusahaan publik di Indonesia yang memiliki *short-term debt* dengan jumlah triliunan. Seperti contoh tiga perusahaan Indonesia yang memiliki *short-term debt* terbanyak adalah PT Timah Tbk (TINS) sebesar Rp 11,96 triliun, PT Indosat Tbk (ISAT) sebesar Rp 22,13 triliun, dan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) sebesar Rp 45,02 triliun. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh *short-term debt* terhadap *default risk* perusahaan di Indonesia, seperti penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada pengujian ini, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, yaitu dipertanyakan sebagai berikut:

1. Apakah *rollover risk* memiliki pengaruh positif (atau negatif) terhadap probabilitas *default* perusahaan?

2. Apakah *asset substitution* memiliki pengaruh positif (atau negatif) terhadap probabilitas *default* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah yang dinyatakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah *rollover risk* memiliki pengaruh positif (atau negatif) terhadap probabilitas *default* perusahaan.
2. Mengetahui apakah *asset substitution* memiliki pengaruh positif (atau negatif) terhadap probabilitas *default* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak dibawah ini:

1. Investor

Peneliti berharap dengan penelitian ini, investor dapat mengetahui informasi baru mengenai *short-term debt* dan *default risk* sebuah perusahaan dan dapat menghindari perusahaan dengan kemungkinan *default risk* yang tinggi.

2. Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu perusahaan Indonesia dalam mempertimbangkan penggunaan *short-term debt* perusahaan

untuk menghindari kemungkinan terjadinya *default risk* pada perusahaan.

3. Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya dalam pemahaman dasar mengenai topik pengaruh *short-term debt* terhadap *default risk* ini. Peneliti juga berharap topik ini dapat dikembangkan oleh penelitian lain.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini dimana data perusahaan hanya mengambil data yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sampel perusahaan mengecualikan perusahaan milik pribadi, karena penelitian memerlukan data akuntansi dan ekuitas untuk mengukur *debt maturity* dan karakteristik perusahaan lain yang digunakan dalam proses regresi. Data sampel juga mengeluarkan perusahaan dalam industri keuangan, dikarenakan industri tersebut memiliki pencatatan yang berbeda dengan industri lainnya. Peneliti hanya menggunakan data mulai dari tahun 2009 – 2019 dalam kurun waktu 10 tahun.

Variabel penjelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Default Probability (DP)*; variabel dependen yang diukur dengan menggunakan KMV Approach berdasarkan Merton's (1974) model, *Short-term Debt Variables* yang digunakan untuk mengukur rasio hutang, *Firm-level Control Variables*; yaitu *Cash*, *Leverage*, *Market-to-book*, *Profitability*,

Size, *Tangibility*, *Stock Volatility*, dan *Altman Z-Score* sebagai variabel independen penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dan terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 – PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan tentang pengaruh *short-term debt* terhadap *default risk* perusahaan di Indonesia.

BAB 2 – TINJAUAN LITERATUR

Bab kedua menjelaskan mengenai landasan teori dan tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai dasar pengetahuan peneliti mengenai topik penelitian ini dan kemudian dibuat menjadi hipotesis.

BAB 3 – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga membahas mengenai data-data penelitian, metode penelitian, model empiris, serta variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam model pengukuran penelitian ini.

BAB 4 – HASIL EMPIRIS

Bab keempat membahas mengenai proses mengolah data, menjelaskan dan menginterpretasikan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dari penarikan data sebelumnya. Hasil pengolahan data merupakan jawaban untuk rumusan masalah penelitian ini.

BAB 5 – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan secara keseluruhan berdasarkan hasil pengolahan data serta saran yang diberikan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya.

